

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Pristiwanti (2022) “pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu”. Proses pendidikan yang berkualitas memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta generasi yang mampu bersaing secara global, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Proses belajar mengajar di sekolah, sebagai bagian dari sistem pendidikan, harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan media dan lingkungan belajarnya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi semata, tetapi juga dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan hidup siswa serta membentuk karakter yang baik terutama pada tingkat sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar, kegiatan belajar harus dirancang semenarik mungkin guna memicu peningkatan minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran IPAS sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan pada kurikulum Merdeka, karena pembelajaran IPAS memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik dapat berpikir ilmiah, nalar, dan kritis. Selain itu, “pembelajaran IPAS juga dapat dikatakan sebagai sebuah teknologi sains yang saling berkaitan, karena pembelajaran IPAS di SD itu sangat menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara inkuiri ilmiah, dimana untuk

menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap dalam kecakapan hidup serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep pembelajaran IPAS guna meningkatkan kesadaran tentang tata cara pemelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan”, (Sipahutar, 2024). Mata pelajaran IPAS yang membahas tentang makhluk hidup dan benda mati merupakan salah satu materi yang penting di kelas 3 Sekolah Dasar. Materi ini menekankan pemahaman siswa tentang lingkungan sekitarnya, serta keterkaitan antara makhluk hidup dan benda mati. Dengan memahami materi ini, siswa diharapkan dapat lebih menghargai alam sekitar dan mempelajari bagaimana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi.

Menurut Paling, et.al (2024) “belajar adalah proses mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, atau kebiasaan baru atau yang sudah ada melalui pengalaman, studi, atau Latihan”. Proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekitarnya. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Ketika siswa tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami cara mengoptimalkan proses belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Namun, kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau pengajaran yang berfokus pada buku teks, di mana siswa mendengarkan dan mencatat tanpa adanya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sering kali membuat siswa kurang antusias dan mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Akibatnya, siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berefek terhadap hasil belajar siswa yang tidak maksimal, mereka merasa kesulitan mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata di sekitar mereka. Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala TA 2024/2025, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, masih tergolong rendah dikarenakan masih

banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPAS Kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala

Hasil Belajar IPAS				
Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas ≥ 70	Tidak Tuntas < 70
3A	11 siswa	70	4 siswa	7 siswa
3B	11 siswa		5 siswa	6 siswa

Sumber : Wali Kelas 3A dan 3B UPT SDN 060935 Kwala Bekala

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa nilai KKTP di kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala TA 2024/2025 adalah 70. Namun dari 11 jumlah siswa dikelas 3A, hanya terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP. 7 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP. Begitupun dikelas 3B, hanya terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP. 6 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP. Setelah dilakukan wawancara kepada wali kelas 3A dan 3B UPT SDN 060935 Kwala Bekala, pembelajaran IPAS terutama pada materi ciri-ciri makhluk hidup memang dilakukan menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional seperti buku paket dengan metode ceramah. Yaitu siswa diarahkan untuk membaca buku paket, kemudian guru menjelaskan materi didepan kelas, selanjutnya siswa diberikan tugas untuk dikerjakan melalui buku paket. Banyak siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, yang kemungkinan besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, guru memerlukan pemahaman yang tepat dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Darmodi (dalam Lufri dkk, 2020 : 48) “metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik”. Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang

diajarkan. Metode pembelajaran yang efektif harus dapat memotivasi siswa, mengakomodasi berbagai gaya belajar, dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang paling cocok untuk pembelajaran IPAS khususnya pada materi siklus ciri-ciri makhluk hidup adalah metode pembelajaran *outdoor study*.

Metode pembelajaran *Outdoor Study* merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran di luar ruangan. Menurut Deva Dewiyana Sari (2024) “Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan”. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan memperkuat kemampuan observasi mereka, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran IPAS. Penerapan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPAS dianggap relevan karena siswa dapat melihat secara langsung ciri-ciri makhluk di alam, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diajukan dengan judul **"Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar IPAS pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di Kelas III UPT SDN 060935 Kwala Bekala T.A 2024/2025"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Metode pembelajaran ceramah yang berfokus pada buku teks, sering kali membuat siswa kurang antusias dan mengalami kejenuhan dalam proses belajar.
2. Hasil belajar IPAS siswa kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala TA 2024/2025, masih tergolong rendah dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
3. Guru Wali kelas 3A dan 3B UPT SDN 060935 Kwala Bekala, masih menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional seperti buku paket dengan metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti dan membuat penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS pada materi ciri-ciri makhluk hidup Kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala Medan T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada pelajaran IPAS dengan materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada pelajaran IPAS dengan materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala T.A 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS dengan materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas 3 UPT SDN 060935 kwala bekala T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* pada pelajaran IPAS dengan materi ciri-ciri makhluk hidup kelas di 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* pada pelajaran IPAS dengan materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala T.A 2024/2025.
3. Untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS dengan materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala T.A 2024/2025?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Metode Pembelajaran *Outdoor Study* sebagai alternatif. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS dengan Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di kelas 3 UPT SDN 060935 Kwala Bekala.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan tentang penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan acuan peneliti lain untuk menyelesaikan program (S1)